

ARTIKEL

**HUBUNGAN PENGUASAAN ASPEK MEKANIS BAHASA INDONESIA BAKU
DENGAN KEMAMPUAN MENYUNTING WACANA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan diajukan oleh:

FERNANDO M N

NIM 208311039

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, Agustus 2013

Menyetujui:

Editor

Pembimbing Skripsi

Hendra K. P. S.Sos., M.I.Kom

Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.

NIP 19770717 200604 1 001

NIP 19560315 198403 2 006

**HUBUNGAN PENGUASAAN ASPEK MEKANIS BAHASA INDONESIA BAKU
DENGAN KEMAMPUAN MENYUNTING WACANA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

FERNANDO M N

NIM 208311039

ABSTRAK

Fernando M N, NIM 208311039. Hubungan Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa Indonesia Baku dengan Kemampuan Menyunting Wacana Siswa Kelas X Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013. Skripsi. Medan. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan antara penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan kemampuan menyunting wacana. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2012/2013. Untuk penelitian tersebut data diambil dari 40 orang sampel yang berasal dari 280 orang populasi. Pengambilan data dilakukan dengan instrumen objektif dan penugasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku = 68,125, dan standar deviasi = 6,489, kemudian kemampuan menyunting wacana diperoleh nilai rata-rata = 74,75 dan standar deviasi = 7,495. Hasil data penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa, 1 orang (2,5%) termasuk kategori kurang, 37 orang (92,5%) kategori sedang, dan 2 orang (5%) kategori tinggi. Dan data kemampuan menyunting wacana menunjukkan dari 40 orang siswa, 29 orang (72,5%) termasuk kategori sedang, dan 11 orang (27,5%) kategori tinggi.

Hasil perhitungan antara kemampuan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku (X) dengan menyunting wacana (Y) menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,735 dan setelah dikonsultasikan dengan r_{tab} pada taraf nyata 5% adalah 0,312. Ternyata $r_{hit} > r_{tab}$ atau $0,735 > 0,312$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku berhubungan dengan kemampuan menyunting wacana siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kata Kunci : penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku, menyunting wacana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan tidak terlepas dari pengajaran bahasa. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam bidang pendidikan nasional. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia itu pula diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa apabila dia terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan dikenal dengan istilah *catur-tunggal*. Keempat keterampilan tersebut yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2005: 1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis tidaklah mudah dan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur untuk mencapai hasil yang maksimal. Keterampilan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus-menerus. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa dituntut untuk terampil menulis agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat.

Keterampilan menulis juga dapat berkomunikasi dengan orang lain, dimana penyampaian suatu gagasan atau pesan diungkapkan secara tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Yant Mujiyanto, dkk (1999:70) mengatakan bahwa, "menulis juga diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide-imaji, aspirasi dan lain-lain dengan bahasa tulis yang baik, benar dan menarik." Bertalian dengan pendapat di atas dalam penyampaian secara tertulis itu, siswa perlu menguasai aspek mekanis bahasa Indonesia baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Sastriyani (<http://www.apfi.pssi.com>) yang mengatakan bahwa, "Aspek mekanis bahasa Indonesia baku mencakup tata bahasa, ejaan, dan tanda baca." Sejalan dengan pendapat di atas, Sumarwati (2002:479) mengatakan bahwa, "Aspek mekanis bahasa Indonesia baku merupakan penempatan tanda baca dan penulisan

kata dalam suatu tulisan.” Sesuai dengan pendapat di atas, aspek mekanis bahasa Indonesia baku adalah apa yang terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). EYD mencakup penulisan huruf, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Aspek mekanis bahasa Indonesia baku yang akan dibahas dibatasi dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Mengingat pentingnya ejaan diharapkan siswa tidak hanya terampil berbahasa lisan tetapi terampil berbahasa tulis dalam arti mampu menerapkan ejaan dalam ragam bahasa tulis. Tujuan pembelajaran aspek mekanis bahasa Indonesia baku tidak sekadar mengarahkan siswa hanya terampil berbahasa tulis. Di samping itu, siswa diharapkan dapat menerapkan penulisan yang benar dalam ragam bahasa tulis dan mampu mengembangkan kreativitas baru dalam penulisan serta mampu menunjukkan kesalahan dalam penulisan.

Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan menyunting sebuah wacana. Bila sudah mengetahui ejaan, sudah tentu dalam penerapannya kesalahan yang mungkin terjadi akan semakin sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1988:76) mengatakan bahwa, ”Apabila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya kurang maka kesalahan akan sering terjadi dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin tinggi.” Hasil penelitian Pane (2006:49) membuktikan bahwa tingkat penguasaan ejaan siswa berada pada kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 67,35. Dalam hal pembelajaran menulis di sekolah, menyunting wacana menjadi hal yang perlu diimplementasikan oleh siswa SMA Kelas X karena materi mata pelajaran ini telah diajarkan di sekolah. Materi ini terdapat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Pencapaian materi ini diharapkan siswa dapat menyunting wacana dengan baik dan benar, akan tetapi fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan menyunting wacana dengan baik dan benar.

Menyunting dapat diartikan memperbaiki kesalahan dalam suatu penulisan. Seperti yang diungkapkan Ida (<http://www.mbeoproject.net>) mengatakan bahwa, ”Di dalam menyunting selain lebih teliti dalam menulis, siswa juga terbiasa kritis terhadap kesalahan tulisan sekaligus memberikan solusi pembetulan.” Sedangkan Sukawidana (<http://sukawidanadogen.wordpress.com>) mengatakan bahwa, ”Menyunting dapat diartikan memperbaiki karangan berdasarkan kaidah-kaidah yang benar, yang meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, sistematika penyajian, keterbacaan, dan kebenaran konsep.” Pengertian menyunting juga dikemukakan Juprimalino (<http://juprimalino.blogspot.com>) mengatakan bahwa, ”Menyunting adalah proses

memperbaiki tulisan atau naskah dari kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.”

Kemampuan menyunting wacana memerlukan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku. Tujuan dari penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku mengharapkan siswa untuk dapat menerapkan penulisan yang benar dalam ragam bahasa tulis dan mampu mengembangkan kreativitas baru dalam penulisan serta mampu menunjukkan kesalahan dalam penulisan.

Penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku bertalian dengan kaidah-kaidah atau standar yang dibakukan. Sejalan dengan hal ini, Kosasih (2007:43) mengatakan bahwa, “bahasa Indonesia baku merupakan ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan.” Kaidah-kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus besar bahasa Indonesia.

Kemampuan menyunting wacana berarti mampu menganalisis kesalahan berbahasa dalam tulisan (kesalahan dalam bidang ejaan). Tujuan menyunting adalah agar siswa lebih teliti dalam menulis dan terbiasa kritis terhadap kesalahan tulisan sekaligus memberikan solusi pembetulan. Menyunting sebuah tulisan tidak berarti bebas, tetapi membutuhkan langkah-langkah. Menurut Thahar (1998:64), langkah-langkah menyunting adalah sebagai berikut:

1. Membaca ulang secara keseluruhan dengan teliti.
2. Tentukan semua kesalahan penulisan dan ejaan.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.
4. Baca kembali dengan seksama, mungkin ada kalimat atau paragraf yang tidak serasi, mungkin kalimat atau paragrafnya terlalu panjang hingga membuat pembaca sesak nafas, perlu diperbaiki kembali.

Rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan, bagaimana tingkat penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku siswa kelas X?, bagaimana kemampuan siswa kelas X dalam menyunting wacana?, Adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan keterampilan menyunting wacana siswa kelas X?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 pada semester genap. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013, yang berjumlah 280 siswa. Dari 280 siswa kemudian diambil sampel sebanyak 40 orang.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Agar tujuan penelitian tersebut dapat dicapai dengan baik, maka metode yang dipakai hendaknya sesuai dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan kemampuan menyunting wacana. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:49) yang menyatakan “...penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan variabel X dan Y, dan apabila ada seberapa erat hubungan itu.”

Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data dengan menghitung rata-rata skor mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$SD = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, maka digunakan rumus analisis statistik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria penerimaan hipotesis adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terima hipotesis kerja (Ha) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf sigifikansi $\alpha = 0,05$
- Terima hipotesis nihil (Ho) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf sigifikansi $\alpha = 0,05$

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji linearitas dan keberartian persamaan regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat dilihat hasil perolehan nilai penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dan kemampuan menyunting wacana. Perolehan nilai dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu rendah, kurang, sedang, dan tinggi. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut.

IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN PENGUASAAN ASPEK

MEKANIS BAHASA INDONESIA BAKU (X)

Rentang	F. Observasi	F. Relatif	Kategori
< 25	0	0%	Rendah
25,001 s/d 50	1	2,5%	Kurang
50,001 s/d 75	37	92,5%	Sedang
> 75,001	2	5%	Tinggi
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa (0%) berada pada kategori rendah, 1 siswa (2,5%) berada pada kategori kurang, 37 siswa (92,5%) berada pada kategori sedang, dan 2 siswa (5%) berada pada kategori tinggi.

IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN KEMAMPUAN

MENYUNTING WACANA (Y)

Rentang	F. Observasi	F. Relatif	Kategori
< 25	0	0%	Rendah
25,001 s/d 50	0	0%	Kurang
50,001 s/d 75	29	72,5%	Sedang
> 75,001	11	27,5%	Tinggi
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa (0%) berada pada kategori rendah dan kategorikurang, 29 siswa (72,5%) berada pada kategori sedang, dan 11 siswa (27,5%) berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Teknik yang digunakan dengan membuat suatu analisis statistik, menggunakan uji korelasi *Product Moment* angka kasar. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis yang dilakukan, antara kedua variabel mempunyai hubungan yang cukup/sedang.

Selain penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku, masih ada lagi kemungkinan faktor-faktor lain yang memberikan hubungan kemampuan siswa dalam menyunting wacana, tetapi beberapa faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan. Dalam upaya meningkatkan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dan kemampuan menyunting wacana, kebijaksanaan seseorang guru sangat dibutuhkan karena jika pendekatan mengajar digunakan tepat dan sesuai dengan materi ajar, maka siswa merasa senang. Oleh karena itu seorang guru harus jeli untuk memilih cara yang sesuai. Karena setiap siswa itu mempunyai kesenangan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Jadi diharapkan dengan menggunakan pendekatan atau cara yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku siswa dalam kemampuan menyunting wacana.

Berdasarkan hasil penelitian, dari tes penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku, dari 40 orang siswa 1 orang (2,5%) kategori kurang, 37 orang (92,5%) kategori sedang, dan 2 orang (5%) kategori tinggi. Berdasarkan kriteria di atas, maka nilai rata-rata penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2012/2013 adalah 68,125 kriteria sedang/cukup.

Dari tes kemampuan menyunting wacana dari 40 siswa sebanyak 29 orang (72,5%) kategori sedang, 11 orang (27,5%) kategori tinggi. Berdasarkan kriteria di atas, maka nilai rata-rata kemampuan menyunting wacana siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2012/2013 adalah 74,755 kategori tinggi.

Hubungan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan kemampuan menyunting wacana menunjukkan hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,735. Artinya, semakin tinggi penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku siswa maka semakin tinggi/baik pula kemampuan siswa dalam menyunting wacana.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus memperbaiki hasil belajarnya, sebab, secara menyeluruh kedua nilai ini belum mencapai target belajar tuntas yang diusung KTSP. Hal ini sesuai dengan pandangan Muslich (2008:76) bahwa, "Suatu pembelajaran dikatakan tergolong belajar tuntas apabila nilai hasil belajar siswa > 75 ." Rendahnya kemampuan siswa ini boleh jadi disebabkan oleh penggunaan instrumen tes yang tidak maksimal dan tidak terpantaunya keseriusan siswa menjawab tes sehingga boleh jadi siswa hanya menduga-duga jawabannya, dengan demikian penelitian ini banyak kekurangannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka siswa masih membutuhkan bantuan dari sekolah. Guru diharapkan berusaha terus meningkatkan kondisi pembelajaran agar siswa dapat memperoleh nilai maksimal yang dipersyaratkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan-kelemahan lain yang bersumber dari luar diri siswa. Namun, hasil penelitian ini setidaknya memberikan gambaran betapa pentingnya penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dalam menyunting wacana.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan kemampuan menyunting wacana siswa kelas X SMA Negeri Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 tergolong sedang yaitu antara skor 50-85 dengan rata-rata 68,125. Sedangkan Kemampuan menyunting wacana siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 tergolong tinggi yaitu antara nilai 55-90 dengan rata-rata 74,75.

Hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebesar 0,735 menunjukkan penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan kemampuan menyunting wacana berpengaruh positif. Nilai r_{tabel} product moment untuk sampel 40 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} tersebut 0,312. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penguasaan aspek mekanis bahasa Indonesia baku dengan kemampuan menyunting wacana siswa kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: MSP
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu, J.S. 1998. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dahlia dan R. Sitorus. 2009. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hariwijaya, M. 2007. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza
- Kosasih, E. 2007. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yrama Widya
- Lubis, Hasan A. Hamid. 1989. *Problematika Bahasa*. Medan: IKIP
- Moeliono, M. Anton. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pane, Sannuria. 2006. “*Hubungan Penguasaan Eyd dengan Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa dalam Karya Tulis.*” Medan: Unimed
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Sekawan, L. Adi. 2007. *EYD PLUS*. Jakarta: Limas
- Sianipar, Lamhot F. 2011. “*Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyunting Wacana Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri I Perbaungan.*” Medan: Unimed
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito
- Sugihastuti. 2006. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widjono. 2005. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Magna Script.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Gramedia.